

PENJURIAN KOMPETISI DUTA BACA PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS TEUKU UMAR TAHUN 2023

Sri Hardianty

STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Indonesia

email : srihardianty@staindirundeng.ac.id

Abstrak

Kompetisi Duta Baca Perpustakaan Universitas Teuku Umar Tahun 2023 adalah sebuah ajang tahunan yang bertujuan untuk mendorong minat baca di kalangan mahasiswa. Kompetisi ini diikuti oleh mahasiswa Universitas Teuku Umar (UTU) yang memiliki kegemaran dalam membaca dan berlangsung sepanjang tahun akademik. Acara ini berlokasi di Universitas Teuku Umar (UTU). Penjurian kompetisi dilakukan oleh tim juri yang terdiri dari Duta Baca Indonesia, Ketua IPI Aceh dan akademisi STAIN Meulaboh dengan tahapan seleksi administrasi, tes wawancara, tes tulis, pemaparan program kerja. Penjurian dilakukan dengan mengajukan pertanyaan untuk menguji kesiapan, wawasan, dan tingkat literasi calon duta baca, kemampuan berbicara, dan analisis buku yang dibaca. Tujuan dari kompetisi ini meningkatkan minat baca dan menjadikan mereka sebagai Duta Perpustakaan yang akan mendorong peningkatan literasi di Universitas Teuku Umar, dan untuk memotivasi mahasiswa menjadi pelopor dalam mempromosikan budaya membaca. Pemenang dari kompetisi ini akan mendapatkan pengakuan sebagai Duta Baca Perpustakaan Universitas Teuku Umar (UTU) dan total hadiah sebesar Rp15 juta dalam bentuk barang, seperti smartphone, dan lainnya.

Kata Kunci: Penjurian, Kompetisi, Duta Baca, Literasi, Perpustakaan, Universitas Teuku Umar

Abstract

The 2023 Teuku Umar University Library Reading Ambassador Competition is an annual event that aims to encourage interest in reading among students. This competition was attended by Teuku Umar University (UTU) students who have a passion for reading and lasted throughout the academic year. This event is located at Teuku Umar University (UTU). The judging of the competition was carried out by a team of judges consisting of the Indonesian Reading Ambassador, the Chair of IPI Aceh and STAIN Meulaboh academics with the stages of administrative selection, interview test, written test, and presentation of the work program. Judging is carried out by asking questions to test the readiness, insight and literacy level of prospective reading ambassadors, speaking skills and analysis of the books they read. The aim of this competition is to increase interest in reading and make them Library Ambassadors who will encourage increased literacy at Teuku Umar University, and to motivate students to become pioneers in promoting reading culture. The winner of this competition will receive recognition as a Reading Ambassador for the Teuku Umar University (UTU) Library and a total prize of IDR 15 million in the form of goods, such as smartphones, and others.

Keywords: Judging, Competition, Reading Ambassador, Literacy, Library, Teuku Umar University

PENDAHULUAN

Perpustakaan Universitas Teuku Umar (UTU) merupakan sebuah lembaga pendidikan tinggi yang berkomitmen untuk menjadi pusat pengetahuan dan sumber informasi yang relevan bagi masyarakat, terutama mahasiswa, dosen, dan staf universitas. Dalam upayanya untuk mewujudkan visinya, perpustakaan tidak hanya berperan sebagai gudang buku, tetapi juga sebagai tempat untuk mempromosikan budaya literasi, membantu dalam proses belajar-mengajar, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis (Endarti, 2022). Peran perpustakaan telah berkembang menjadi lebih kompleks dan relevan dalam dunia modern yang penuh dengan informasi (Weltin & Schultz, 2019). Literasi merupakan kunci penting untuk pengembangan individu dan masyarakat (Sugiarto & Farid, 2023). Perpustakaan, sebagai lembaga yang berfokus pada literasi, memiliki tanggung jawab untuk merangsang minat membaca dan mempromosikan budaya literasi di antara anggotanya dan masyarakat umum. Dengan menyelenggarakan berbagai kegiatan seperti lomba membaca, seminar, lokakarya, dan program literasi lainnya, perpustakaan dapat memotivasi orang untuk membaca lebih banyak dan mengembangkan keterampilan literasi yang kuat serta mengurangi adanya hoax dalam kehidupan (Fitriarti, 2019).

Perpustakaan merupakan mitra penting dalam pendidikan. Selain menyediakan akses ke sumber-sumber ilmiah, perpustakaan juga menyediakan ruang studi yang nyaman, sumber daya multimedia, dan layanan referensi yang membantu mahasiswa, dosen, dan staf universitas dalam proses belajar-mengajar (Sonah, Nurdyansyah, & Ruchana, 2020). Dengan koleksi yang terus diperbarui, perpustakaan memberikan akses ke literatur yang relevan dan mendukung penelitian, tugas, dan kurikulum universitas (Fatmawati, 2021). Perpustakaan berperan sebagai sumber informasi yang dapat membantu membentuk keterampilan berpikir kritis. Keterampilan tersebut membantu seseorang untuk mampu mengakses berbagai sumber informasi, menilai keandalan informasi tersebut, dan menganalisis serta menyintesis pengetahuan. Perpustakaan membantu individu mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang penting untuk mengatasi masalah kompleks, mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam masyarakat yang berbasis pengetahuan (Rohman, 2022). Selain buku fisik, perpustakaan saat ini juga menyediakan akses ke sumber-sumber digital seperti jurnal ilmiah, basis data, e-book, dan sumber informasi elektronik lainnya. Hal ini memungkinkan anggota perpustakaan untuk menjelajahi pengetahuan terkini dan mendalam dalam berbagai disiplin ilmu. Dengan demikian, perpustakaan menjadi jendela dunia ilmiah yang membantu pengguna mengikuti perkembangan terbaru di bidang mereka (Irfani & Sholeh, 2022).

Dengan peran yang lebih luas dan multifaset tersebut, perpustakaan menjadi lebih dari sekadar gudang buku, namun pusat sumber informasi yang mendukung literasi, pembelajaran, dan perkembangan intelektual, serta berkontribusi pada pengembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan (Astutik, Kharismasari, Laksono, Santoso, & Chusyairi, 2019). Dalam dunia yang terus berkembang, perpustakaan memiliki posisi sentral dalam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang esensial untuk menghadapi tantangan zaman modern. Salah satu upaya konkrit yang telah dilakukan oleh Perpustakaan UTU adalah mengadakan Kompetisi Duta Baca. Program ini bertujuan untuk merangsang minat membaca dan literasi di kalangan mahasiswa, dosen, dan staf universitas, serta di lingkungan masyarakat sekitar. Kompetisi Duta Baca adalah salah satu inisiatif yang dilakukan dalam upaya lebih luas untuk menciptakan budaya literasi yang kuat di kalangan komunitas akademik.

Dalam beberapa tahun terakhir, literasi telah menjadi isu penting dalam dunia pendidikan, terutama di Indonesia (Hetilaniar, Rokhman, & Pristiwati, 2023). Hasil-hasil riset menunjukkan bahwa literasi memiliki dampak positif pada pengembangan intelektual, pemahaman dunia, serta kemampuan berpikir kritis. Literasi membaca, misalnya, berperan penting dalam memperkaya pengetahuan individu dengan memperluas kosakata, meningkatkan pemahaman konsep, dan memberikan fondasi pengetahuan yang kuat (Mulasih & Hudhana, 2020). Selain itu, literasi juga berkontribusi pada pemahaman dunia, mengizinkan individu untuk memahami berbagai budaya, sejarah, dan pandangan yang berbeda, yang pada gilirannya menciptakan wawasan yang lebih mendalam dan menyeluruh tentang dunia di sekitarnya. Yang tak kalah penting, literasi mempromosikan kemampuan berpikir kritis dengan mendorong pemikiran analitis, evaluatif, dan reflektif. Ini artinya, individu yang memiliki tingkat literasi yang tinggi lebih cenderung menjadi pemikir yang lebih kritis dalam menanggapi permasalahan, menilai argumen, dan membuat keputusan. Oleh karena itu, promosi literasi dan budaya membaca memiliki dampak positif yang nyata dalam meningkatkan kualitas hidup dan kemampuan individu untuk berkontribusi pada masyarakat dan dunia yang lebih luas. Di samping itu, literasi juga membantu meningkatkan daya saing individu dan komunitas di era globalisasi. Dengan demikian, upaya meningkatkan literasi sangat relevan dengan tujuan pendidikan tinggi yang mempersiapkan sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing (Fitriyani & Nugroho, 2022).

Penjurian Kompetisi Duta Baca Perpustakaan UTU menjadi langkah yang signifikan dalam mendukung upaya peningkatan literasi. Dalam program ini, para peserta berkompetisi untuk menunjukkan kemampuan membaca mereka melalui berbagai kriteria yang telah ditetapkan. Program ini diharapkan dapat memberikan insentif bagi peserta untuk terus meningkatkan kemampuan literasi mereka. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan menghargai individu yang telah mencapai tingkat literasi yang tinggi, sehingga mereka dapat menjadi contoh dan inspirasi bagi orang lain.

Melalui artikel pengabdian yang kami lakukan, akan dibahas secara mendalam mengenai Penjurian Kompetisi Duta Baca Perpustakaan UTU, termasuk tujuan, metode pelaksanaan, dampak yang diharapkan, serta hasil-hasil yang telah dicapai. Artikel ini juga akan mengeksplorasi peran penting program ini dalam meningkatkan literasi di kalangan mahasiswa, dosen, dan staf universitas, serta

dampaknya pada masyarakat sekitar. Dengan demikian, artikel ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana program-program semacam ini dapat berkontribusi pada upaya pengabdian kepada masyarakat dan pengembangan literasi di tingkat lokal.

METODE

Penjurian Kompetisi Duta Baca Perpustakaan Universitas Teuku Umar (UTU) melibatkan serangkaian langkah-langkah yang terstruktur dan terencana. Program ini dimulai dengan penyusunan rencana program yang mencakup tujuan, target audiens, jadwal kegiatan, serta kriteria evaluasi hasil yang diharapkan. Dalam tahap ini, perencanaan yang matang menjadi kunci kesuksesan program ini dalam mencapai tujuannya yaitu untuk pengembangan literasi di Universitas Teuku Umar. Langkah selanjutnya adalah sosialisasi program. Informasi mengenai Kompetisi Duta Baca perlu disosialisasikan secara luas kepada seluruh komunitas akademik, termasuk mahasiswa, dosen, dan staf universitas. Sosialisasi dapat dilakukan melalui berbagai saluran komunikasi, seperti pengumuman di kampus, pemanfaatan media sosial, poster, serta kerjasama dengan pihak-pihak terkait di luar universitas. Proses pelaksanaan Kompetisi Duta Baca perpustakaan Universitas Teuku Umar (UTU) melalui tahapan seleksi administrasi, tes wawancara, tes tulis, pemaparan program kerja, penjurian oleh dewan juri dengan mengajukan pertanyaan yang menguji kesiapan, wawasan, dan tingkat literasi calon duta baca. Penting untuk memiliki juri yang kompeten dalam bidang literasi yang dapat menjalankan penilaian dengan objektif berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Selama kompetisi berlangsung, evaluasi terhadap kinerja peserta menjadi langkah penting. Evaluasi ini dapat mencakup berbagai aspek, seperti Pengetahuan dan wawasan, Visi Misi dan program kerja, Etika dan kemampuan berkomunikasi, Ketepatan menjawab pertanyaan, kemampuan menginfluence orang lain dan penampilan yang dilakukan. Kemudian, pemenang dari Kompetisi Duta Baca diumumkan secara publik, dan mereka dapat diberikan penghargaan dan insentif sebagai bentuk pengakuan atas prestasi mereka. Setelah program selesai, evaluasi menyeluruh dilakukan untuk menilai keberhasilan program dan mengidentifikasi area di mana perbaikan dapat dilakukan. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk menyusun program yang lebih baik di masa mendatang. Terlebih lagi, program ini dapat menggandeng mahasiswa, dosen, dan staf universitas dalam berbagai proyek literasi di luar kompetisi, seperti mengadakan lokakarya membaca di sekolah-sekolah setempat atau membentuk kelompok diskusi buku. Dengan demikian, metode ini merangkul partisipasi aktif seluruh komunitas akademik untuk menciptakan dampak positif yang lebih besar pada literasi dan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Duta Baca Perpustakaan

Duta baca perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam memotivasi dan membangun minat baca dalam masyarakat. Tugas utama mereka adalah untuk menjadi duta literasi, menginspirasi orang-orang untuk membaca lebih banyak, dan mendukung akses yang lebih luas ke perpustakaan serta bahan bacaan. Mereka seringkali merupakan sukarelawan atau karyawan perpustakaan yang berkomitmen untuk meningkatkan literasi di komunitas mereka. Salah satu tugas utama duta baca adalah mengadakan berbagai program literasi seperti ceramah, kelompok diskusi buku, dan lokakarya menulis. Melalui program-program tersebut, mereka berusaha untuk membangun minat baca di kalangan orang-orang dari segala usia. Selain itu, mereka juga mempromosikan perpustakaan dan koleksinya, serta membantu masyarakat mengakses sumber daya literasi yang tersedia.

Duta baca perpustakaan juga memiliki peran khusus dalam membantu anak-anak dan remaja dalam mengembangkan minat baca. Mereka seringkali mengunjungi sekolah-sekolah dan lembaga pendidikan untuk membantu membangun budaya membaca di kalangan generasi muda. Melalui inisiatif mereka, duta baca membangun hubungan erat dengan komunitas lokal mereka, mendengarkan kebutuhan masyarakat, dan berusaha untuk menyediakan buku dan program yang relevan. Dalam era digital, mereka juga dapat menggunakan platform media sosial dan teknologi untuk menciptakan konten yang mendukung minat baca dan menghubungkan dengan lebih banyak orang. Keseluruhan, peran duta baca perpustakaan berkontribusi signifikan dalam membangun budaya literasi yang kuat dan meningkatkan manfaat perpustakaan bagi komunitas. Duta baca Perpustakaan pada pengabdian ini dilakukan pada kampus Universitas Teuku Umar.



Gambar 1. Penyelenggaraan Duta Baca Perpustakaan Kampus UTU

Program Duta Baca Perpustakaan Universitas Teuku Umar

Sejumlah 22 peserta finalis yang lolos dari tahap tes wawancara dan tes tulis akan mengikuti seleksi untuk menjadi Duta Baca Universitas Teuku Umar (UTU) tahun 2023 yang diselenggarakan oleh Unit Pelaksana Teknis Perpustakaan kampus tersebut, dimulai pada tanggal 3-5 Oktober 2023. Dewan Juri terdiri dari Gol A Gong (Duta Baca Indonesia), Nazaruddin Musa, MLIS PhD (Ketua IPI Aceh) dan Sri Hardianty S.IP., M.Pd (akademisi STAIN Meulaboh). Seleksi Duta Baca UTU bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan menjadikan mereka sebagai Duta Perpustakaan yang akan mendorong peningkatan literasi di Universitas Teuku Umar, khususnya, dan untuk memotivasi mahasiswa menjadi pelopor dalam mempromosikan budaya membaca.



Gambar 2. Galeri Kegiatan Penjurian Kompetisi Duta Baca UTU

Kepala UPT Perpustakaan UTU, Rahmiyul S.IP, mengatakan bahwa pemilihan Duta Baca UTU adalah program tahunan yang diharapkan akan membuat para Duta Baca UTU menjadi ikon dan pemimpin dalam upaya meningkatkan literasi serta membantu mempromosikan kegiatan di perpustakaan UTU. Rahmiyul menjelaskan bahwa proses pendaftaran untuk pemilihan Duta Baca UTU Tahun 2023 dimulai pada tanggal 1-16 September 2023. Dari hasil seleksi administrasi, tes tulis, dan wawancara, terpilih 22 finalis yang akan bersaing untuk menjadi Raja dan Ratu Baca UTU Tahun 2023. Peserta yang masuk dalam 22 besar akan melakukan presentasi mengenai visi, misi, dan program prioritas mereka jika terpilih menjadi Duta Baca UTU, yang akan dilaksanakan pada tanggal 3-5 Oktober 2023.



Gambar 3. Tahap Penjurian Duta Baca Perpustakaan UTU

Rahmiyul menambahkan, dari 70 peserta, kami melakukan seleksi dalam tiga tahap, yaitu seleksi administrasi, tes tulis, dan wawancara. Selain itu, dua peserta dengan jumlah like terbanyak di Instagram juga terpilih. Penobatan atau pengukuhan Duta Baca UTU akan dilangsungkan pada tanggal 5 Oktober 2023, sekaligus diselenggarakan seminar nasional dengan narasumber Gol A Gong (Duta Baca Indonesia) dan Ketua Pengurus Daerah Ikatan Pustakawan Indonesia Provinsi Aceh, Nazaruddin M.LIS Ph.D. Panitia acara telah menyiapkan hadiah total sebesar Rp15 juta dalam bentuk barang, seperti smartphone, dan lainnya.



Gambar 4. Galeri Kegiatan Penjurian Kompetisi Duta Baca UTU

Hasil analisis mendalam terhadap Penjurian Kompetisi Duta Baca Perpustakaan Universitas Teuku Umar (UTU) mengungkapkan sejumlah dampak positif yang signifikan. Pertama-tama, program ini secara konsisten mendorong peningkatan literasi di kalangan peserta, yang terdiri dari mahasiswa dari berbagai fakultas dan program studi. Selain peningkatan literasi, program ini juga berhasil dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta. Dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis, peserta menjadi lebih terampil dalam mengevaluasi berbagai sumber informasi dan menyampaikan argumen yang didukung oleh bukti konkret.

Program ini juga berhasil menciptakan kesadaran akan pentingnya literasi dalam kehidupan peserta. Mereka menjadi tahu bahwa literasi bukan hanya sekadar membaca buku, melainkan memiliki relevansi yang luas dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Literasi berdampak pada pendidikan, pekerjaan, dan bahkan partisipasi aktif dalam masyarakat. Kesadaran ini mendorong peserta untuk menghargai dan memperhatikan literasi dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari mereka. Selain dampak positif pada tingkat individu, Penjurian Kompetisi Duta Baca juga berdampak pada masyarakat sekitar universitas. Mahasiswa, dosen, dan staf universitas dapat berbagi keterampilan

literasi yang mereka peroleh melalui program ini dengan masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan pengabdian masyarakat. Ini bisa berupa lokakarya membaca yang dilakukan di sekolah-sekolah setempat atau program literasi di lingkungan sekitar universitas. Dengan demikian, program ini memperluas dampaknya dan berkontribusi pada peningkatan literasi di luar lingkungan kampus.



Gambar 5. Galeri Kegiatan Penjurian Kompetisi Duta Baca UTU

Penjurian Kompetisi Duta Baca memberikan penghargaan kepada individu yang telah mencapai tingkat literasi yang tinggi melalui pengumuman pemenang. Penghargaan ini tidak hanya menjadi bentuk pengakuan atas prestasi mereka, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi orang lain untuk meningkatkan minat membaca dan literasi mereka sendiri. Dengan kata lain, program ini membangun budaya literasi yang kuat di kalangan komunitas akademik. Dalam keseluruhan konteks, Penjurian Kompetisi Duta Baca Perpustakaan Universitas Teuku Umar mencerminkan kontribusi positif terhadap pengembangan literasi, keterampilan berpikir kritis, kesadaran literasi, dan budaya literasi yang kuat. Program ini juga berdampak positif pada masyarakat sekitar, koleksi perpustakaan, dan memberikan inspirasi kepada individu.

Kompetisi Duta Baca Perpustakaan Universitas Teuku Umar juga dihadapkan dengan beberapa hambatan dan tantangan yang perlu diatasi. Salah satu hambatan utama adalah minat membaca yang rendah di kalangan mahasiswa, yang sering kali disebabkan oleh banyak faktor seperti daya tarik dari media sosial, kesibukan perkuliahan, atau kurangnya akses ke bahan bacaan berkualitas. Tantangannya adalah bagaimana mengubah persepsi negatif atau kurang minat menjadi memiliki minat membaca yang lebih tinggi, karena ini memerlukan upaya yang sangat besar dalam memotivasi mahasiswa dan menginspirasi minat literasi. Selain itu, keterbatasan akses ke bahan bacaan berkualitas juga menjadi hambatan yang signifikan. Beberapa peserta mungkin tidak memiliki akses yang memadai ke perpustakaan atau buku-buku berkualitas, baik karena faktor ekonomi, geografis, atau kurangnya sumber daya. Dalam mengatasi hambatan ini, perlu dilakukan upaya untuk menciptakan akses yang lebih baik ke bahan bacaan dan mempromosikan literasi di lingkungan mahasiswa.

Tantangan lainnya adalah kesibukan dan tekanan akademik yang sering dialami oleh mahasiswa, dosen, dan staf universitas. Mencari waktu untuk berpartisipasi dalam program literasi seperti Kompetisi Duta Baca di tengah jadwal yang padat bisa menjadi hal yang sulit. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang fleksibel dan berusaha memahami kesibukan individu. Selain itu, penilaian yang objektif dalam kompetisi duta baca adalah tantangan tersendiri. Menentukan pemenang dengan cara yang adil dan objektif dalam kompetisi memerlukan kebijaksanaan dan transparansi dalam penilaian. Hal ini dapat memerlukan pengembangan kriteria penilaian yang jelas dan pelatihan juri yang memadai. Dalam hal pengabdian kepada masyarakat nantinya, melibatkan masyarakat eksternal di luar universitas juga dapat menjadi tantangan. Memastikan partisipasi aktif masyarakat setempat dalam program literasi, seperti melalui lokakarya membaca, memerlukan kerja sama yang kuat dan pendekatan yang inklusif untuk mengatasi hambatan yang ada. Secara keseluruhan hambatan dan tantangan ini memerlukan strategi yang cermat dan komitmen yang kuat untuk diatasi. Dengan kerjasama yang erat antara semua pihak yang terlibat, serta pendekatan yang berfokus pada keberlanjutan, diharapkan dapat mengatasi hambatan ini dan mencapai dampak positif yang lebih besar pada kesadaran literasi di kalangan sivitas akademika kampus dan masyarakat.

SIMPULAN

Penjurian Kompetisi Duta Baca Perpustakaan Universitas Teuku Umar (UTU) adalah upaya pengabdian kepada masyarakat yang menghasilkan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan literasi, keterampilan berpikir kritis, serta kesadaran literasi. Program ini berhasil dalam merangsang minat membaca, memotivasi peserta untuk mengembangkan kemampuan literasi, dan menciptakan kesadaran akan pentingnya literasi dalam kehidupan mereka. Namun, program ini juga dihadapkan dengan beberapa hambatan dan tantangan, termasuk minat membaca yang rendah di kalangan mahasiswa, keterbatasan akses ke bahan bacaan berkualitas, kesibukan akademik peserta, serta tantangan dalam penilaian yang objektif. Melibatkan masyarakat eksternal juga menjadi tantangan tersendiri.

Dalam mengatasi hambataannya, diperlukan strategi yang cermat, fleksibilitas dalam pendekatan, dan kerjasama yang kuat antara pihak-pihak yang terlibat. Program ini juga perlu mempertimbangkan cara untuk lebih melibatkan masyarakat sekitar universitas dalam upaya literasi. Dengan kesadaran, komitmen, dan kerja keras, Kompetisi Duta Baca mampu mencapai tujuannya dalam meningkatkan literasi dan berkontribusi pada pengembangan individu serta masyarakat secara keseluruhan. Program semacam ini menunjukkan bahwa literasi adalah kunci penting untuk pemahaman dunia dan pengembangan keterampilan berpikir kritis, dan bahwa pengabdian kepada masyarakat melalui literasi dapat memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk masyarakat yang lebih berpengetahuan dan sadar literasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kepada semua pihak yang telah terlibat dan mendukung Penjurian Kompetisi Duta Baca Perpustakaan Universitas Teuku Umar (UTU), kami ingin mengucapkan terima kasih yang tulus. Tanpa dukungan dan kerja sama yang kuat dari berbagai elemen komunitas, program ini tidak akan mencapai kesuksesan yang telah kita saksikan. Terima kasih kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi dengan semangat dan antusiasme dalam kompetisi ini. Kontribusi kalian telah membantu memperkaya literasi dan pemahaman dunia, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Terima kasih kepada dewan juri yang telah berperan penting dalam menilai karya-karya peserta dengan objektif dan adil. Dukungan pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ini merupakan langkah penting dalam memajukan literasi dan membentuk masyarakat yang lebih berpengetahuan. Semoga semangat literasi ini terus berkembang dan memberikan manfaat bagi kita semua. Terima kasih atas kontribusi dan dukungan kalian dalam menjadikan literasi sebagai tulang punggung perkembangan intelektual dan budaya masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M., Askan, A., Rukslin, R., Mufidah, W., & Parwanti, A. (2022). Metode Asset Based Community Development.
- Astutik, F. D. Y., Kharismasari, A., Laksono, T. B. S. A., Santoso, I., & Chusyairi, A. (2019). E-Library Peminjaman dan Pengembalian Buku Berbasis Web dengan Metode Prototipe. *JTIM: Jurnal Teknologi Informasi Dan Multimedia*, 1(3), 254–260. <https://doi.org/10.35746/jtim.v1i3.45>
- Endarti, S. (2022). Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 23–28. <https://doi.org/10.24821/JAP.V2I1.6990>
- Fatmawati, E. (2021). Dukungan Perpustakaan Dalam Implementasi “Kampus Merdeka Dan Merdeka Belajar.” *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), 1076. <https://doi.org/10.20961/jpi.v6i2.46682>
- Fitriarti, E. A. (2019). Urgensi Literasi Digital Dalam Menangkal Hoax Informasi Kesehatan Di Era Digital. *Metacommunication: Journal of Communication Studies*, 4(2), 219. <https://doi.org/10.20527/mc.v4i2.6929>
- Fitriyani, F., & Nugroho, A. T. (2022). Literasi Digital di Era Pembelajaran Abad 21. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 201–208. <https://doi.org/10.47467/ELMUJTAMA.V2I2.1088>
- Hetilaniar, Rokhman, F., & Pristiwati, R. (2023). Dari Dunia Offline ke Dunia Online: Merangkul Literasi Digital. *Jurnal Pembahsi (Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 13(1), 44–54. <https://doi.org/10.31851/pembahsi.v13i1.11936>
- Irfani, I. D. Al, & Sholeh, M. (2022). Manajemen e-library dalam menumbuhkan minat baca siswa di masa pandemi covid-19. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(5), 1172–1184. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/article/view/44155>

- Ismail Suwardi Weke. (n.d.). Metode Pengabdian Masyarakat : Dari Rancangan ke Publikasi. Retrieved October 31, 2022, from https://www.google.co.id/books/edition/Metode_Pengabdian_Masyarakat_Dari_Rancan/lxaMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=metode+Pengabdian+kepada+masyarakat&pg=PA102&printsec=frontcover
- Mulasih, M., & Hudhana, W. D. (2020). Urgensi Budaya Literasi Dan Upaya Menumbuhkan Minat Baca. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(2), 19. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v9i2.2894>
- Rohman, A. (2022). Literasi dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis di Era Disrupsi. *EUNOIA (Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia)*, 2(1), 40–47.
- Rositawati, D. N. (2019). Kajian Berpikir Kritis Pada Metode Inkuiri. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 3, 74. <https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v3i0.28514>
- Sonah, S., Nurdyansyah, N., & Ruchana, S. (2020). Improvement of Library Services through Friends of the Ambassador Mier. *Proceedings of The ICECRS*, 6(0). <https://doi.org/10.21070/icecrs2020427>
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Weltin, H., & Schultz, N. G. (2019). Communities of practice as a professional development tool for management and leadership skills in libraries. *Library Leadership and Management*, 33(3), 1–12. <https://doi.org/10.5860/llm.v33i3.7347>